

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan merupakan isu sentral dinegara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Masalah ini sudah lama dicoba di atasi dengan berbagai cara dan upaya namun hasilnya belum optimal. Teknologi pendidikan yang merupakan bagian dari pendidikan, yang berkepentingan dengan segala aspek pemecahan masalah belajar manusia melalui proses yang rumit dan saling berkaitan, juga ikut serta berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui cara-caranya yang khas tetapi kenyataan yang dihadapi bahwa sebagian besar siswa tidak dapat menghubungkan apa yang dipelajari dengan pemanfaatan pengetahuan tersebut dikemudian hari (Dewi Salma P & Eveline Siregar, 2004).

Peranan guru dalam dunia pendidikan sangat penting, oleh karena itu usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu mendapat perhatian dari penanggung jawab pendidikan. Sehingga kualitas kinerja guru sangat dipengaruhi terhadap proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran disekolah dapat berlangsung dengan baik apabila ada komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa, oleh karena itu, komunikasi memegang peranan yang penting dalam dunia pendidikan yang harus diciptakan sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk materi pelajaran dapat diterima oleh siswa. Guru diharapkan mampu

membimbing aktivitas dan kreativitas siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode dan bahan ajar yang sesuai (Anonim, 2005).

Fungsi media pembelajaran yaitu sebagai sarana komunikasi dan interaksi antara siswa dengan media tersebut dan dengan demikian merupakan sumber belajar yang penting. Agar fungsi media dapat mencapai sasarannya yaitu sebagai sarana komunikasi antara komunikator (guru) dan penerima (murid) dimana penerima dapat memahami isi pesan yang terdapat dalam media (Dewi Salma P & Eveline Siregar, 2004).

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak '*mengalami*' apa yang dipelajarinya, bukan '*mengetahui*'-nya. Pembelajaran yang berorientasi terget penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi '*mengingat*' jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita (E. Mulyasa, 2006).

Salah satu solusi yang ditawarkan oleh pemerintah untuk mengejar ketertinggalan dalam pendidikan, khususnya biologi. Adalah kurikulum baru yang dikaitkan dengan KTSP suatu kurikulum yang diharapkan dapat mengangkat kompetensi siswa secara utuh. Sebagai upaya kita dalam mendidik anak bangsa tidak sia-sia, yang tidak kalah pentingnya dalam menyikapi kurikulum tersebut ialah bagaimana cara guru mengajar merupakan

kunci utama keberhasilan anak didiknya. Salah satu alternatif yang dianggap baik adalah penerapan pengajaran dan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* (CTL)) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil (Anonim, 2002).

Penelitian tindakan kelas mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa. Dalam PTK guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran serta dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK guru secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi efektif (Supardi, 2006).

Penerapan pembelajaran kontekstual dapat dilaksanakan baik dalam kegiatan pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran yang dimediasi. Bahan ajar berupa media cetak atau tertulis adalah contoh bahan pembelajaran

yang dimediakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) karena dengan LKS siswa dilatih untuk mandiri, mengungkapkan isi hati dan mengembangkan logika dengan demikian LKS dapat meningkatkan kreatifitas siswa karena pada umumnya anak yang cerdas menunjukkan kreatifitas yang tinggi dan mempunyai bentuk gagasan-gagasan baru (Anonim, 2005).

Biologi merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai serta wadah untuk membangun warga negara yang memperhatikan lingkungan yang bertanggungjawab kepada masyarakat, bangsa, dan negara di samping beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan biologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya. Pendidikan biologi menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung, sehingga pendekatan pembelajaran yang paling efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar biologi melalui pendekatan pembelajaran CTL yang disertai LKS, karena CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan ketrampilan siswa diperoleh dari usaha siswa

mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru ketika siswa belajar (Anonim, 2002).

LKS merupakan bentuk media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan penyempurnaan proses belajar mengajar yang berupa lembar kerja siswa, mengingat hal tersebut maka di SMP menggunakan media pembelajaran berupa LKS agar kegiatan belajar siswa efektif sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka diadakan penelitian yang berjudul : “Peningkatan Hasil Belajar Biologi Pokok Materi Saling Ketergantungan Melalui Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) disertai Lembar Kerja Siswa (LKS) pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Trucuk, Klaten tahun ajaran 2006/2007.

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam serta menghindari meluasnya masalah dan mempermudah pemahaman dalam penelitian maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap hasil belajar biologi pokok materi saling ketergantungan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang disertai LKS.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai subyek penelitian adalah Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) disertai LKS.

3. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai Obyek Penelitian adalah siswa kelas VII A Semester II SMP Negeri 3 Trucuk, Klaten Tahun Ajaran 2006/2007.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar biologi pada penelitian ini dibatasi pada hasil belajar penilaian pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor setelah pembelajaran menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang disertai LKS, pada Pokok Materi Hubungan Saling Ketergantungan.

C. Perumusan Masalah

Setelah adanya pembatasan masalah maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimanakah peningkatan hasil belajar biologi melalui Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) disertai Lembar Kerja Siswa (LKS) pada siswa kelas VII A Semester II SMP Negeri 3 Trucuk, Klaten Tahun Ajaran 2006/2007?”

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar biologi pokok materi saling ketergantungan melalui Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) disertai Lembar Kerja Siswa (LKS) pada siswa kelas VII A Semester II SMP Negeri 3 Trucuk, Klaten Tahun Ajaran 2006/2007.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat diambil manfaatnya antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam memilih Pendekatan Pembelajaran yang tepat dalam upaya memperbaiki dan memudahkan Pelajaran biologi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang disertai Lembar Kerja Siswa (LKS).
2. Sebagai informasi dalam mendorong Kepala Sekolah untuk menyarankan para guru disekolah bahwa Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang disertai Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat digunakan sebagai alternatif dalam upaya mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Sebagai tambahan Ilmu Pengetahuan untuk meningkatkan pembelajaran biologi dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Contextual*

Teaching and Learning (CTL) yang disertai Lembar Kerja Siswa (LKS) secara efektif sehingga hasil belajar biologi dapat tercapai secara maksimal.

4. Sebagai referensi ilmiah dan bahan acuan penelitian yang berikutnya tentang Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang disertai Lembar Kerja Siswa (LKS).